

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM CERITA RAKYAT BENGKULU *SINGARAN PATI (RAJA SUNGAI HITAM)* KARYA ELVI ANSORI

Septina Lisdayanti¹ dan Meizi Rizkika Cahayani²
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

septinalisdayanti@umb.ac.id dan Meizirizkika30@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan cerita Bengkulu Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) karya Elvi Ansori? Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan cerita rakyat Bengkulu Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) karya Elvi Ansori. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik studi pustaka dengan langkah-langkah sebagai berikut, (1) membaca buku cerita rakyat Bengkulu Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh atas makna totalitas karya yang dianalisis, (2) membaca ulang cerita rakyat Bengkulu Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) sambil menandai bagian cerita yang menyatakan isi cerita sambil menggaris bawahi, (3) mengumpulkan kalimat yang telah ditandai tadi kedalam daftar data. Teknik analisis data adalah (1) mengelompokkan atau mengklasifikasi kalimat kedalam kategori nilai-nilai pendidikan, (2) menganalisis lebih lanjut setiap kategori data untuk data interpretasi, (3) mendeskripsikan hasil analisis dan interpretasinya, (4) menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Bengkulu Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) karya Elvi Ansori dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan nilai pendidikan moral yang paling dominan dengan bentuk hubungan manusia dengan sesama.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan, Cerita Rakyat, Bengkulu, Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)

Abstract

The problem with this study is what are the values of the education of the Bengkulu Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) By Elvi Ansori. This research is describe Elvi's study scores of the Bengkulu Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) By Elvi Ansori. This research method is descriptive. This research data collecting technique with the following steps, (1) reading a book the folklore of the Bengkulu Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) By Elvi Ansori as a hole gaining a through understanding of the totally of the analyzed work, (2) rereading the folklore of the bengkulusingaran pati (raja sungai hitam) by Elvi Ansori while marking the story section that conveys the content of the story while underlining it, (3) gathers the highlighted sentences on to the data list. The data analysis technique is (1) classifying or classifying sentences into the category n quantifying value decoding, (2) further analyzing each data category for interpretation data, (3) describing the results of analysis and interpretation, (4) concluding research results. Based on the research and discussion of the educational value in the Bengkulu folklore Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) By Elvi Ansori could be concluded that researchers found the most dominant value of moral education in human relationships with fellow humans.

Keywords: Educational Values, Folklore, Bengkulu, Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)

PENDAHULUAN

Pada saat perkembangan zaman dan teknologi saat ini, bertambahnya pengetahuan dan berubahnya gaya hidup masyarakat berpengaruh pada sastra dunia. Banyak bermunculan sastra-sastra baru, akibatnya cerita rakyat semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Cerita rakyat (*folklore*) adalah cerita yang hidup di dalam lingkungan kolektif tertentu. Cerita rakyat merupakan milik suatu masyarakat tertentu yang berbeda dari masyarakat lainnya.

Cerita rakyat adalah cerita yang hidup di dalam lingkungan kolektif tertentu. Diangkat dari istilah bahasa inggris *folktale*. Dalam kancah keilmuan, cerita rakyat dikenal dalam sebutan inggrisnya sebagai *folklore* yang merujuk bahwa cerita rakyat merupakan milik suatu masyarakat tertentu yang berbeda dari masyarakat lainnya. Folklor bukan hanya berupa cerita rakyat yang disimpan di dalam berbagai bentuk cerita, melainkan meliputi juga berbagai hal lainnya seperti

berbagai isyarat, alat pembantu pengingat, nyanyian, permainan anak-anak, peribahasa, cerita, teka-teki, dan sebagainya yang dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Cerita rakyat atau folklor mencakup segala keyakinan, mitos, legenda, serta adat istiadat yang dipelihara suatu bangsa secara turun-temurun. Pada masa lampau, cerita rakyat itu hidup di dunia lisan (Korrie, 2014:1).

Pendidikan sering disebut sebagai proses dan hasil. Walaupun demikian, pengertian pendidikan adalah melayani manusia dalam hubungannya dengan manusia lain secara terus-menerus dalam kehidupannya yang efektif. Melalui pendidikan manusia distimulasi untuk berpikir, menghargai, dan berbuat. Untuk berpikir dan berbuat serta menghargai yang berkualitas, maka manusia dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik aktivitasnya (Crow and Crow dalam Willis, 2013: 4). Pendidikan adalah seluruh usaha mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik warga masyarakat terutama generasi muda. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang bertujuan untuk memanusiakan manusia dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan sehingga akan tercipta manusia seutuhnya. Pendidikan berkenaan dengan segala kegiatan yang berguna untuk menambah pengetahuan sekelompok orang. Pengetahuan tersebut memerlukan media sebagai perantara penyampainya, yang disebut dengan media pendidikan agar sampai kepada masyarakat (Endaswara, 2013:5).

Menurut Allport (dalam Mulyana, 2011:9) nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut dengan keyakinan. Seperti ahli psikologi pada umumnya, keyakinan ditempatkan sebagai wilayah psikologis yang lebih tinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan karena itu, keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah pada wilayah ini merupakan hasil dari rentetan proses psikologi yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.

Karya sastra mengandung nilai estetika dan nilai pendidikan. Nilai estetika merupakan nilai yang dapat dilihat dari segi keindahan karya sastra itu, baik dari segi sisi, cara pengarang penulis, dan pemilihan kata-kata. Sedangkan nilai-nilai pendidikan merupakan nilai yang dapat di ambil manfaatnya. Cerita rakyat pada umumnya memiliki nilai-nilai seperti nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan berkaitan dengan nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial-budaya.

Berdasarkan gambaran di atas peneliti akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Bengkulu Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) karya Elvi Ansori. Karena untuk mengungkapkan dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Bengkulu tidak hanya secara eksplisit melainkan secara terperinci dan mendalam. Jadi, untuk mengungkapkan dilakukan identifikasi yang terperinci dan mendalam, sehingga membantu pembaca untuk

memahami nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat Bengkulu Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) karya Elvi Ansori.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam cerita rakyat Bengkulu yang terdiri dari nilai moral, nilai sosial-budaya, dan nilai agama. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dengan langkah-langkah (1) membaca buku cerita rakyat Bengkulu Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh atas makna totalitas karya yang dianalisis, (2) membaca ulang cerita rakyat Bengkulu Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) sambil menandai bagian cerita yang menyatakan isi cerita sambil menggaris bawahi, (3) mengumpulkan kalimat yang telah ditandai tadi kedalam daftar data. Teknik analisis data adalah (1) mengelompokkan atau mengklasifikasi kalimat kedalam kategori nilai-nilai pendidikan, (2) menganalisis lebih lanjut setiap kategori data untuk data interpretasi, (3) mendeskripsikan hasil analisis dan interpretasinya, (4) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Cerita *Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)*

Cerita rakyat *Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)* adalah salah satu karya dari Elvi Ansori. Cerita rakyat ini menceritakan kisah hidup Singaran Pati yang pada akhirnya di angkat menjadi penguasa Raja Sungai Hitam. Cerita dimulai seorang pemuda yang bernama Singaran Pati dari Taba Pingin Lembak Beliti. Harus menerima nasib menjadi penunggu Indah Larangan, sebuah tempat pemandian bagi keluarga kesultanan Palembang karena berselisih paham terhadap Nilam yang merupakan anak pamannya. Maka terjadilah kesalahpahaman yang mengakibatkan paman Singaran Pati terbunuh. Singaran Pati pun dipersalahkan dan oleh Sultan Palembang Singaran Pati dijatuhi hukuman menjadi budak penunggu Indah Larangan. Namun malang tak dapat dihindari, Putri Sinaran Bulan, seorang putri Sultan Palembang diterkam buaya ganas saat bermain air di telaga Indah Larangan. Singaran Pati yang menjadi penanggungjawab dan penjaga Indah Larangan harus bertanggungjawab. Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya membuat sultan Palembang merasa senang. Namun, tidak dengan Singaran Pati ia berpikir, ingin membebaskan diri dan terlepas dari hukuman, maka saat ada kesempatan Singaran Pati melarikan diri dengan terlebih dahulu mengambil pusaka yang ia sembunyikan. Maka Singaran Pati berjalan berhari-hari meninggalkan wilayah Kesultanan Palembang hingga sampai ke Tanah Rejang. Sempailah Singaran

Pati di Kerajaan Sungai Lemau. Raja Sebayon penguasa kerajaan Sungai Lemau memberikan Suaka kepada Singaran Pati, memberikan dan menampung Singaran Pati di kerajaan Sungai Lemau.

Analisis Nilai-nilai Pendidikan *Cerita Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)*

a) Nilai Pendidikan Moral

Nurgiyantoro (2005: 266) mengatakan bahwa dilihat dari sudut persoalan hidup manusia yang terjalin atas hubungan-hubungan tertentu yang mungkin dan terjadi moral dapat dikelompokkan ke dalam beberapa macam hubungan. Dari sudut moral dapat dikelompokkan ke dalam persoalan :

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi karena merupakan seorang pribadi maka manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri. Dalam cerita rakyat Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) yang di miliki tokoh di tunjukkan lewat sikap, perbuatan, dan kewajiban.

Di dalam cerita rakyat “Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)” ayahnya sangat peduli sekali dengan keadaan Nilam yang terbaring sakit tak berdaya dan ayahnya pun sangat sedih. Seperti kutipan di bawah ini :

“Nilam sakit pasti ini ulah Singaran Pati,” ujar Landur Hitam geram, lalu menatap Nilam yang sedang terbaring, mata terpejam, namun dari bibirnya terdengar suara lirih memanggil nama Singaran Pati (SP. Hal : 16)

2. Hubungan manusia dengan sesama

Hubungan manusia dengan sesama yaitu moral yang membahas tentang kewajiban, sikap, dan pola perilakumanusia kepada anggota masyarakat pada umumnya. Dalam cerita rakyat Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) ditunjukkan adanya sikap saling peduli, perbuatan dan kewajiban akan tetapi dalam moral antara manusia dengan sesama tidak semuanya bermoral baik ada juga bermoral tidak baik seperti pamarah dan terjadinya perselisihan. Di dalam cerita rakyat “Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)” ketika ayah Nilam memberikan nasehat kepada anak perempuannya untuk pulang kerumah sebelum matahari tenggelam. Memang sudah seharusnya anak perempuan sudah ada dirumah ketika hari sudah malam. Seperti kutipan di bawah ini :

“Jangan menunggu gelap kalau pulang dari sawah, nanti kamu berpapasan dengan rombongan Babi hutan,” kata ayahnya memberi nasehat. (SP. Hal : 5)

3. Hubungan manusia dengan lingkungan alam

Sebagian besar manusia saat ini sudah tidak peduli lgi dengan sesama dan lingkungannya karena merasa berkelimpahan. Atas dasar itu dalam pendidikan lingkungan setiap persoalan selalu diibahas dalam kaitannya dengan pembangunan dalam meningkatkan kualitas hidup (manusia). Dalam cerita rakyat Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) menjaga kelestarian alam dengan

tetap menjaga keindahannya dan mempercantik lingkungan alam. Dalam cerita rakyat “Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)” walaupun kesultanan berganti akan tetapi keindahan Indah Larangan tetap dijaga dan dipercantik karena itu salah satu tempat yang disukai oleh Sultan.

“Walaupun berganti kekuasaan, indah Larangan tetap dipertahankan dan semakin dipercantik, sehingga membuat keluarga kesultanan betah berlama-lama bermain di Indah Larangan. Sang Pembangun Indah Larangan, Dua Saudara Kembar itu bernama Suwanda dan Aswanda” (SP. Hal : 36).

4. Hubungan manusia dengan Tuhan

Manusia adalah hamba Allah SWT, hamba yang diharuskan selalu berbakti kepada majikannya yaitu Tuhan semesta alam Allaah SWT. Setiap individu manusia mempunyai tanggungjawab terhadap tugas yang diperintahkan oleh Allah SWT. Di dalam cerita rakyat “Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)” tidak ditemukan.

b) Nilai-nilai Pendidikan Sosial-Budaya

Wicaksono (dalam Nur Aminah, 2016) pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan. Nilai sosial meliputi peduli, persaudaraan, kebersamaan, saling membantu, kerjasama, dan persahabatan. Koentjaraningrat (dalam Nurgiyantoro 2005:19) mengatakan bahwa sistem nilai budaya adalah konsepsi yang hidup dalam alam pemikiran manusia mengenai hal-hal yang dianggap amat bernilai dalam kehidupan dan berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Kearifan lokal dalam tradisi budaya seperti folklor terbagi atas kearifan lokal yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan dan yang bertujuan untuk menciptakan kedamaian. Kearifan lokal untuk kesejahteraan itu antara lain: kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreatifitas budaya, peduli lingkungan. Sedangkan kearifan lokal untuk kedamaian antara lain: kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif dan rasa syukur.

1) Saling membantu

Saling membantu merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena saling membantu dapat meringankan beban orang-orang lain dengan melakukan sesuatu. Di dalam cerita rakyat “Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)” ketika Singaran Pati membantu pamannya yang terjatuh walaupun pada saat itu pamannya jatuh karena mengajak Singaran Pati untuk berkelahi akan tetapi Singaran Pati tetap membantu pamannya. Seperti kutipan di bawah ini:

“Singaran Pati menghampiri pamannya, mencoba membantu berdiri. Namun sebuah tendangan keras menghantam punggungnya. Tendangan dari Jalak Pati yang tiba-tiba tak mampu dihindari Singaran Pati, hingga tubuh Singaran Pati terdorong keras ke depan menubruk tubuh Landur Hitam yang sedang dibantu berdiri”. (SP. Hal : 26)

2) Peduli

Peduli merupakan sebuah sikap kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan dan kondisi yang terjadi di sekitar kita. Dalam cerita rakyat “Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)” ketika Nilam terbaring sakit seorang perempuan paruh baya sangat memperdulikan kesehatan Nilam agar lekas sembuh. Seperti kutipan di bawah ini:

“Nilam, minumlah obat ini Nak,” ujar perempuan setengah baya itu sambil meletakkan tangannya dibelakang leher Nilam, agar kepala Nilam sedikit terangkat ketika minum”. (SP. Hal : 13)

3) Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap suatu hal yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Di dalam cerita rakyat “Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)” ketika Singaran Pati diberi tugas untuk menjaga Indah Larangan ternyata ia telah lalai dalam menjalankan tugasnya sehingga membuat Putri Sinaran Bulan di mangsa oleh buaya. Seperti kutipan di bawah ini:

“Menganggap Aswanda harus bertanggungjawab, karena telah lalai menjalankan tugasnya, lalai menjaga keamanan Indah Larangan. Singaran Pati sebagai Aswanda diberikan tugas untuk mencari buaya besar yang telah menerkam Putri Sinaran Bulan.” (SP. Hal : 51)

4) Kebersamaan

Kebersamaan merupakan sebuah ikatan yang terbentuk dalam kekeluargaan, selayaknya kepentingan bersama lebih diutamakan dari kepentingan pribadi. Di dalam cerita rakyat “Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)” ketika Nilam lebih memendam perasaannya untuk menolak perjodohan yang dilakukan oleh ayahnya karena ia sangat menyayangi ayahnya sendiri. Seperti kutipan di bawah ini:

“Nilam tak kuasa menolak perjodohan itu, kerena Nilam sangat menyayangi ayahnya. Nilam tak mau ayahnya malu dan kecewa. Namun hati dan pikiran tak bisa membohongi diri Nilam.” (SP. Hal : 14)

5) Rasa Syukur

Rasa syukur merupakan suatu bentuk syukur yang terjadi dalam hidup kita walaupun suatu hal yang tidak kita inginkan akan tetapi kita harus tetap bersyukur. Di dalam cerita rakyat “Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)” ketika Singaran Pati menjaga Indah Larangan suka ataupun tidak suka ia tetap bersyukur apapun yang terjadi pada dirinya. Seperti kutipan di bawah ini:

“Apapun yang terjadi harus dijalani dan disyukuri, Singaran Pati yakin sekali, bila dia kembali ke Lembak Beliti past akan terjadi sesuatu.” (SP. Hal : 44)

c) Nilai-nilai Pendidikan Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian atau definisi agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta

dapat mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Di dalam cerita rakyat “Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)” ketika Singaran Pati mendoakan kebahagiaan Nilam seorang perempuan yang ia sayangi bersama suami pilihan ayahnya agar ia hidup bahagia. Seperti kutipan di bawah ini:

“Pikiran dan hatinya diselimuti kabut kesedihan. Kehilangan Nilam gadis yang ia sayangi, yang selalu menghiasi mimpi-mimpinya, yang selalu lekat dalam doanya, agar Nilam bahagia bersama suaminya.” (SP. Hal : 29).

Dalam cerita rakyat “Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)” ketika Singaran Pati dengan keturunan Raja Sungai Lemau bersumpah atas nama Allah SWT berjanji untuk tidak saling mengkhianati satu sama lain dan siapapun melanggar akan mendapat bencana dan celaka. Seperti kutipan di bawah ini:

“Tak akan saling mengkhianati sampai kapanpun, Singaran Pati memiliki kedudukan yang sama dengan putra-putri Raja Sungai Lemau. Sumpah akan diturunkan kepada anak-anak Singaran Pati dan keturunan Raja Sungai Lemau, bila ada yang melanggar sumpah, maka akan termakan sumpah, terkana bencana dan celaka, sumpah diucapkan atas nama Allah SWT.” (SP. Hal : 82).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Bengkulu Singaran Pati (Raja Sungai Hitam) karya Elvi Ansori dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan nilai pendidikan moral yang paling dominan dengan bentuk hubungan manusia dengan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Nur.2016. *Jurnal Tesis Nilai-Nilai Pendidikan Cerita Rakyat Dalam Buku Sastra Lisan Lampung Karya A. Effendi Sanusi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Lampung Di Sekolah Menengah Pertama*. Di unduh dari <http://digilib.unila.ac.id/24913/3/TESIS%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Di akses 23/12/2019.
- Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat Untuk Anak di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Elmubarok, Zain. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Tersesak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir, dkk.2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Endaswara, Suwardi dkk.2013. *folklor dan Folklife dalam Kehidupan Dunia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Endaswara, Suwardi.2013. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

- Linawati. 2010. *Jurnal Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Dan Fungsi Cerita Rakyat Wak Mentukng Raja Rakng Utant Duwok Mansia Sastra Lisan Dayak Kualatn Kabupaten Ketapang*. Di unduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/35603/0>. Di akses 22/12/2019.
- Moleong. 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan.2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan.2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rampan, Korrie Layun. 2014. *Teknik Menulis Cerita Rakyat*. Bandung: PT. Yrama Widya.
- Ratna, Nyoman Kutha.2009. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ricardo, Josua. 2017. *Agama dan Manusia*. Di unduh dari <http://josuaricardo17.blogspot.co.id/2017/04/agama-dan-manusia-nama-josua-ricardo.html>. Di akses 27/12/2019.
- Semi, Atar. 1993. *Mtode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- S. Willis, Sofyan.2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.
- Wellek, Rane dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia.